



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh media massa pada kehidupan manusia sangat besar. Media massa memiliki fungsi-fungsi yang menjadi kebutuhan masyarakat di era teknologi sekarang ini. Fungsi media massa adalah informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), koreksi (*to influence*), rekreasi (*to entertain*), mediasi (*to mediate*) (Sumaridia, 2006, p. 32). Perkembangan teknologi membuat masyarakat dengan mudah mendapat informasi dengan berbagai cara dan berbagai ruang. Dilihat dari segi dan bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar: jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*) yang termasuk di dalamnya adalah jurnalistik online (Sumaridia, 2006, p. 4).

Setiap media massa memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri dan kekhasannya itu terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan dan pengelolaan, serta asumsi dampak yang ditimbulkan terhadap khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa (Sumaridia, 2006, p. 4). Media radio, dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisik. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio

dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.

Perkembangan radio dimulai pada tahun 1873, \rightarrow ketika teori perambatan gelombang elektromagnetik pertama kali oleh James Clerk Maxwell dijelaskan (Oramahi, 2012, p. 121). Pada tahun 1898 David E. Hughes pertama kali mengirimkan dan menerima gelombang radio, ketika dia menemukan bahwa keseimbangan induksinya menyebabkan gangguan ke telepon buatan. Namun, hanya merupakan induksi (Oramahi, 2012, p. 121). Selanjutnya pada tahun 1886 dan 1888, Heinrich Rudolf Hertz pertama kali membuktikan bahwa teori Maxwell melalui eksperimen dan menemukan persamaan elektromagnetik.

Pada awalnya pengguna radio kebanyakan adalah maritim, yaitu mengirim pesan telegraf menggunakan kode morse antara kapal dan darat. Radio digunakan untuk menyalurkan perintah dan komunikasi antara angkatan darat dan angkatan laut pada perang dunia II (Oramahi, 2012, p. 122). Siaran radio mulai dilakukan mulai 1920-an seiring populernya pesawat radio terutama di Eropa dan Amerika Serikat.

Perkembangan radio di Indonesia dimulai pada masa pejazahan Belanda. Pada saat itu, radio yang pertama kali didirikan adalah radio swasta BRV (Batavia Radio Verenging). BRV didirikan pada 16 Juni 1925 di Jakarta, lima tahun setelah Amerika, dan tiga tahun setelah Inggris dan Uni Soviet. Setelah itu, menyusul

beberapa stasiun radio lain, seperti NIROM, SRV, VORO, CIRVO, VORL, EMRO, MAVRO (Oramahi, 2012, p. 124).

Memasuki masa penjajahan Jepang, siaran radio di Indonesia, dikelola dan diawasi oleh badan siaran dibawah naungan tentara kependudukan Jepang bernama Radio Militer Jepang. Radio tersebut berpusat di Jalan Merdeka Barat no. 4-5, Jakarta Pusat (lokasi gedung RRI sekarang). Di lokasi inilah naskah proklamasi kemerdekaan RI disiarkan ke seluruh dunia. Radio Republik Indonesia (RRI), didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh tokoh Jepang. Stasiun RRI dibuka di enam kota (Oramahi, 2012, p. 125).

Survei Nielsen Consumer Media View (Survei Nielsen Indonesia 2017) menyebut bahwa penetrasi radio masih menempati urutan keempat dibanding jenis media lain. Televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia, dimana penetrasinya mencapai 96 persen. Selanjutnya media luar ruang dengan penetrasi 53 persen, internet 44 persen, dan di posisi keempat media radio 37 persen. Survey Nielsen Radio Audience Measurement pada kuartal ketiga 2016 menemukan bahwa 57 persen dari total pendengar radio berasal dari generasi muda. Sebanyak empat dari sepuluh orang pendengar radio mendengarkan radio melalui perangkat yang lebih personal, yaitu mobile phone. Angka penetrasi mingguan tersebut menunjukkan radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang konsumen di Indonesia. Para pendengar radio di 11 kota di Indonesia yang disurvei Nielsen ini setidaknya menghabiskan rata-rata waktu 139 menit per hari (kpi.go.id, 2018, para. 3-5).

Terdapat salah satu radio yang dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik dalam skala daerah, terutama di provinsi Tangerang yaitu Star Radio. Star Radio dipilih oleh penulis karena Star Radio merupakan salah satu dari radio tertua di Tangerang, karena sudah mengudara sejak 11 Maret 1990 dan masih memiliki pendengar hingga saat ini. Star Radio telah konsistens mengudara selama 29 tahun, karena alasan itu juga membuat penulis menilai secara subjektif bahwa Star Radio mampu menunjak praktek kerja langsung di lapangan dan memberi kepercayaan kepada penulis bahwa Star Radio akan memberikan banyak pembelajaran serta pengalaman langsung, yang tidak dapat hanya sekedar dipelajari oleh penulis selama 3 tahun berdasarkan teori-teori di kelas. Selain itu, materi yang disediakan oleh kampus mengenai radio tidak terlalu detail dan mendalam, sehingga mendorong penulis untuk ingin mengetahui yang lebih mengenai industri radio.

Star Radio masih tetap eksis hingga kini di kawasan Tangerang, meski radio-radio ibu kota mulai menjamah daerah pinggiran ibu kota, yakni Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Star Radio selalu memutar lagu hits terbaik, namun tetap diimbangi dengan memberikan informasi terbaru dalam dunia hiburan, teknologi, lifestyle, olahraga serta informasi seputar kota Tangerang.

Penulis menempati posisi sebagai News Announcer, News Writer dan Social Media Officer dalam program pagi Star In The Morning (SITM). SITM adalah program pagi yang siaran setiap hari Senin sampai dengan Jumat, pukul 06.00 – 10.00 WIB. Program pagi ini ditujukan untuk pendengar yang akan memulai aktivitasnya dalam melakukan perjalanan ke kantor disertai lagu-lagu dan obrolan seru mengenai informasi yang sedang viral.

Alasan mengapa penulis memilih radio yaitu, Kepala RRI Voice of Indonesia Agung Soesatyo mengatakan “bahwa Dalam hal tertentu radio tetap mengambil peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi” (HUTASUHUT, 2019) karena peran radio saat ini sangat penting sebagai media informasi, yang diperlukan masyarakat pada zaman modern ini. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, radio menjadi salah satu jembatan informasi. Maka sebab itu, penulis melakukan praktek kerja magang di Star Radio, radio yang memiliki *tagline* “*For Great Music*” ini cukup kreatif dan inovatif dalam pengemasan programnya, sehingga penulis ingin belajar dalam mengenal program radio di Star Radio 107.3 FM.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang ini dilakukan dengan tujuan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan agar memenuhi kewajiban akademis sebagai mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.

1. Memenuhi persyaratan kelulusan Strata 1 (S-1) Fakultas Ilmu Jurnalistik.
2. Melatih penulis untuk bekerja secara professional dan dapat bekerja dalam tim,
3. Penulis melakukan kerja magang yang bertujuan untuk mempraktikkan secara langsung ilmu dan teori yang dipelajari di Universitas mengenai jurnalistik, seperti proses pengumpulan, pengumpulan dan penyebaran informasi. Selain itu, kerja magang ini juga bertujuan untuk melakukan

link and match antara ilmu yang dipejalari di universitas dengan kebutuhan dalam industri jurnalistik.

4. Selama proses kerja magang berlangsung, penulis juga memperoleh berbagai ilmu dan pengalaman baru dari rekan kerja di mengenai industri radio. Terutama mengenai proses penyiaran, penulis juga berharap mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang jurnalistik, yakni mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi setelah menyelesaikan kerja magang ini.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu kerja magang

Praktik kerja magang dilakukan oleh penulis berjalan selama tiga bulan atau 73 hari kerja terhitung dari 19 September 2019 hingga 19 Desember 2019. Mahasiswa yang melakukan praktek kerja diwajibkan untuk mengikuti segala peraturan dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan dan diberikan informasi secara langsung oleh pembimbing dengan jam masuk perusahaan mulai hari Senin sampai hari Jum'at dari pukul 06:00 sampai dengan 15:00 WIB.

1.3.2 Prosedur pelaksanaan kerja magang.

Dengan beberapa syarat dan ketentuan yang ada di Universitas Multimedia Nusantara, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah sebanyak 110 sks, diperbolehkan mengambil mata kuliah magang sebagai salah satu syarat kelulusan.

Penulis melakukan praktik kerja magang di Star Radio dimulai pada 19 September 2019. Tahap pertama penulis mengajukan surat permohonan kerja

magang kepada Kaprodi Ilmu Komunikasi pada September, sebagai persyaratan awal untuk mendapatkan form KM-00 dan KM-01. Prosedur magang ini dimulai dengan pengajuan magang terlebih dahulu. Penulis mencari informasi mengenai beberapa perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan magang. Setelah menemukan beberapa perusahaan yang sesuai dengan jurusan penulis, penulis langsung mengajukan surat lamaran kerja magang beserta *Curriculum Vitae* (CV), transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang dari kampus kepada perusahaan yang dituju dan melalui email kepada pihak Star Radio.

Setelah mengirimkan CV, selang beberapa minggu penulis dihubungi oleh Martin Marsis melalui *WhatsApp* untuk melakukan interview. Setelah melakukan wawancara, penulis dinyatakan bisa memulai praktik kerja magang di Star Radio 107.3 FM pada tanggal 19 September 2019.

Setelah penulis resmi diterima magang di Star Radio, penulis menukarkan surat pernyataan diterima praktik kerja magang untuk melakukan kerja magang dari perusahaan. Penulis menyerahkan surat tersebut kepada pihak universitas untuk ditukar dengan KM-03, KM-04, KM-05, KM-06, dan KM-07 sebagai formulir perlengkapan untuk magang.

Ketika proses praktik kerja magang telah selesai dijalankan selama tiga bulan, penulis diwajibkan untuk membuat laporan kerja magang yang dibimbing oleh Albertus M. Prestianta, S.I.Kom., M.A. selaku dosen Universitas Multimedia Nusantara. Laporan magang tersebut diajukan untuk permohonan mengikuti ujian

kerja magang dan terakhir, penulis mempresentasikan laporan hasil kerja magang pada sidang magang.